



Title	インドネシア語単文述部に関する一考察：自立小述部二単位の機能関係について
Author(s)	森村， 蕃
Citation	大阪外国語大学学報. 1970, 22, p. 51-67
Version Type	VoR
URL	https://hdl.handle.net/11094/80369
rights	
Note	

The University of Osaka Institutional Knowledge Archive : OUKA

<https://ir.library.osaka-u.ac.jp/>

The University of Osaka

インドネシア語単文述部に関する一考察

—自立小述部二単位の機能関係について—

森 村 蕃

Penindjauan Predikat Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia

Shigeru Morimura

Kalimat ialah susunan kata² jang mengandung pengertian jang lengkap. kalimat² bahasa Indonesia dapat djuga dibagi atas dua bagian, jaitu bahagian kalimat jang tentangnja diberitakan sesuatu atau subjek dan bahagian kalimat jang menjatakan atau menjebutkan tentang subjek, disebut predikat.

Predikat kalimat tunggal ada jang hanja terdiri dari sepatah kata sadja, ada djuga jang terdiri dari kumpulan kata. Kalau kalimat itu kita selidiki benar² dari segi predikat, maka kalimat dalam bahasa Indonesia kita bagi atas 2 matjam, jaitu kalimal jang predikatnja menjatakan kerdja jang disebut kalimat verbal dan kalimat jang predikatnja tidak menjatakan kerdja jang disebut kalimat nominal. Predikat dalam bahasa Indonesia dapat terdiri dari katakerdja atau djenis kata jang lain seperti katabenda, katasifat dsb. ketjual kataseru, katasamdung dan katadepan. Predikat itu dapat didjelaskan lagi oleh keterangan. Keterangan predikat itu dapat dibagi atas keterangan predikat jang menerangkan katabenda (keterangan sifat), keterangan jang tak menerangkan katabenda (keterangan tambahan) dan keterangan predikat jang mendjadi pelengkap penderita, pelengkap pelaku dan pelengkap penjerta.

Predikat dalam kalimat tunggal jang terdjadi dari katakerdja atau djenis kata lain seperti katabenda, katasifat dsb., kadang² disertai dengan kata² keterangan, itu seluruhnja menjatakan apa jang dikerdjakan atau dalam keadaan apakah subjek, merupakan sesuatu “sense group”, jaitu isinja sesuatu jang berdiri sendiri, sehingga boleh disebut “satu unit predikat jang mendjadi pokok”.

Kadang² didalam kalimat² tunggal bahasa Indonesia diketemukan gabungan predikat djuga. Dengan perkataan lain predikat kalimat tunggal ada jang terdjadi dari 2 atau lebih dari unit predikat jang mendjadi pokok tanpa koma atau tanpa katasambung. Sebagai

tjontoh dapat saja lihat kalimat jang berikut:

la diangkat mendjadi mahaguru. (S = Subjek ; P = Predikat)

S + P₁ + P₂

Dalam kalimat diatas jang mendjadi predikat ialah “diangkat mendjadi mahaguru”. Kalau diperhatikan baik², maka predikat seluruhnja ini dapat dibagi mendjadi dua unit pokok, jaitu P₁ dan P₂, jang masing² mengandung suatu pengertian jang tersendiri. P₁ dan P₂ bersifat „dapat berdiri sendiri”, akan tetapi dalam kalimat ini kedua-duanja mempunjai perhubungan jang rapat sekali, sehingga P₂ melakukan tugas memberi keterangan kepada P₁, jaitu mendjadi apa jang dinamakan „Compliment” dalam paramasastera bahasa² Eropah.

Biasanja unit predikat jang mendjadi pokok ini terdiri atas sepatah kata atau kumpulan kata, merupakan sesuatu sense group, dan bertifat „dapat berdiri sendiri sebagai suatu predikat”. Predikat dari kalimat tunggal bahasa Indonesia biasanja terdjadi dari satu unit pokok tsb. diatas. Akan tetapi kalau dua unit pokok atau lebih merupakan predikat seluruhnja dari suatu kalimat tunggal, maka tiap² unit pokok ini saja namai „Predikat Ketjil Berdiri Sendiri”. Diantaranja ada jang dihubungkan dengan koma atau katasambung, ada djuga jang tidak. Karangan saja ini dibatasi pada kalimat tunggal jang predikatnja hanja tedjadi dari dua unit pokok sadja, jaitu dua Predikat Ketjil Berdiri Sendiri, jang dihubungkan tanpa koma atau tanpa katasambung. Dalan hal ini diantara satu Predikat Ketjil Berdiri Sendiri dengan jang lain terdapat ikatan jang rapat dan fungsiunil, baik dalam bentuk maupun dalam sintaksis, agar supaja dapat dihubungkan mendjadi predikat seluruhnja.

Dalam rangkaian dengan subjek, diantara dua Predikat Ketjil Berdiri Sendiri itu tam-paklah perhubungan sebagai jang berikut:

(i) Predikat Ketjil Berdiri Sendiri kedua tidak sama nilainja dengan jang pertama, melainkan tersusun setjara subordinatus. Titik berat arti terletak pada Predikat Ketjil Berdiri Sendiri pertama, sehingga jang kedua berfungsi sebagai Compliment, memberi keterangan lengkap jang berbagai-bagai arti kepada jang pertama menurut tiap² situasi.

(ii) Kedua Predikat Ketjil Berdiri Sendiri sama nilainja, hingga merupakan perhubungan setara. Dalam hal ini tidak terdapat fungsi sebagai Compliment pada satu pihak Predikat Ketjil Berdiri Sendiri.

(iii) Dalam susunan biasa pelaku atau pokok pemitjaraan dari Predikat Ketjil Berdiri Sendiri kedua terdapat dalam Predikat Ketjil Berdiri Sendiri pertama. Biasanja objek dalamnja mendjalankan fungsi itu. Kalau dalam bentuk pasif, maka tentu subjeklah jang mendjadli pelaku atau pokok pemitjaraan dari Predikat Ketjil Berdiri Sendiri kedua. Dalam hal ini memang kedua Predikat Ketjil Berdiri Sendiri rapat sekali perhubungannja, djadi jang ditempatkan dibelakang, jaitu Predikat Ketjil Berdiri Sendiri kedua boleh dikatakan

berfungsi sebagai Compliment.

Pada umumnya Predikat Ketjil Berdiri Sendiri jang mempunyai fungsi „Compliment” boleh dikatakan ada dibelakang, djustru karena perhubungan fungsi inilah kedua-duanja rapat terikat mendjadi predikat seluruhnja, jang tidak dapat dipisahkan.

はじめに

インドネシア語単文述部 (Predikat) をみると、それ全体で文の主題である主部 (Subjek) の動作や状態を述べる一つのまとまった意味を持つ部分、いわゆる一つの sense group を形成しているもののほか、更に、述部の中には、それ自体或一つのまとまった意味をなすいくつかの sense group から、述部が構成されているものも存在する。いわゆる文の最も単純形態である単文の述部に於いて、sense group が二つ、乃至、それ以上から構成されているものがみられる。この場合、この sense group は一語であるのもみられるし、又、二語、乃至、数語からなっているものもある。二語、乃至、数語からなっているものは、語と語との間の内面的、形態的、且つ、機能的結合体である。この述部の sense group は、本稿では、後述するように、それぞれ自体、あくまで自立した一小述部を指す。それだけ個々にとりだしてみれば、立派に別の単文述部としての機能を果し得るものである。

インドネシア語単文述部は、区切りを示す koma もなしに、それ自体、ひとつのまとまった意味をなす自立した小述部の二つ、乃至、それ以上のものから構成されるものがみられるが、この場合、これらが結合して文全体の述部としての機能を果たすために、それらの間には、形態上、シンタックス上、密接な有機的結合関係がみられる。

本稿の目的は、特に述部が二つの自立でき得る小述部から成りたっている単文に限定し、この二つが結合して文全体の述部としての機能を果たすために、いかに有機的に作用し、結合しているか、私の一見解を述べようとするにある。

I. 単文述部の基礎ユニット

述部は主語の動作や状態を述べる部分である。述部の中心語である述語が動作を表わしている文は Kalimat Verbal といわれ、述語が動作を表わしていない、つまり、述語が名詞 (代名詞、数詞を含む)、又は、形容詞から成る文は Kalimat Nominal といわれる。インドネシア語単文に於いて、通常、述語は動詞、名詞 (代名詞、数詞を含む)、形容詞であって、文が独立して動詞文 (Kalimat Verbal)、名詞文、形容詞文 (Kalimat Nominal) となる。

Adiknja beladjar. (動詞文)

S + P

Burung terbang. (動詞文)

S + P

Gunung itu tinggi. (形容詞文)

S + P

Medja ini ringan. (形容詞文)

S + P

Ajahnja guru. (名詞文)

S + P

Itu buku. (名詞文)

S + P

(但し, S=Subjek; P=Predikat)

述語には、又、keterangan (説明するもの) が附加されるが、これは、通常、三種類に分類される。即ち、

1. 名詞を修飾するもの (keterangan sifat)。 2. 名詞を修飾しないもの (keterangan tambahan) — 副詞 (句) 等。 3. 目的語 (pelengkap atau objek) — a. 直接目的語 (pelengkap penderita); b. 行為者目的 (pelengkap pelaku); c. 間接目的語 (pelengkap penjerta atau pelengkap yang berkepentingan)。

通常、主部は述部に先行するが、語順転倒 (inversi) が Kalimat Nominal に於いても、Kalimat Verbal に於いても、述語強調の為に行なわれる。

Besar rumah itu. (形容詞文) Remarin tiba bibiku di Bandung. (動詞文)
P + S P + S

Sungguh radjin anah itu. (形容詞文) Sakitkah kamu? (形容詞文)
P + S P + S

Tiba² gugurlah tanah itu kena gempa. (動詞文)
P + S

述部に於ける keterangan tambahan は、時、場所、道具、目的、程度、限界、真意、理由、結果、比較、条件等を示す副詞、及び、副詞句であって、述語、又は、他の副詞を修飾する。一方、keterangan sifat は、通常、形容詞 (句)、名詞、代名詞、数詞 (いずれも連体の用法) であって、名詞文に於ける述語や、そのほか、直接目的語、行為者目的、間接目的語を修飾する。

Itu gambar *bagus*. (keterangan sifat) Saja membeli kamus *yang baik*. (k. s.)

Ibu saja membelikan adikku *yang bungsu* sebuah buku. (k. s.)

Ia digarong oleh gerombolan *yang buas*. (k. s.)

Bolek djadi hari ini hudian. (keterangan tambahan) Ia bekerdja *keras*. (k. t.)

Ia pergi *ke Djakarta*. (k. t.) Buah itu *sangat* enak. (k. t.)

Pelengkap Penderita とは、主語が行なう行為動作を受ける直接目的語である。それは完全な意味を表わすために、述語 (他動詞) を完全化する機能を持つから、述語 (他動詞) と直接目的語とは、分離できない。直接目的語をはずせば、文は不完全であり、この意味に於いて直接目的語は必要である。更に、これには前述の keterangan がつく場合がある。他動詞には、語根のまま使用せられるもの、接頭辞 me- をとるもの、接頭辞 me- (或るいは +per) をとるもの、或るいは、これらの接頭辞に接尾辞 kan (或るいは i) がつくもの、接頭辞 ber のつくものが存在する。但し、直接目的語は、前の文章で既述された場合、或るいは、一般に、シチュエーションから明白と考えられる場合は、省略され得る。

行為者目的 (Pelengkap Pelaku) は、受動態文に表われ、或る行為動作を行なうものである。しかし、これが一人称、二人称の場合は、これと述語は結合しているか、或るいは、密接な関係にある。従って、この場合、述語と行為者目的とは合わせて述語とする。又、接尾辞 nja も前

の動詞と結びついているため、動詞と合わせて述語の中に入れる。

Potlot itu kubeli.	Suratnja saja balas.	Andjing itu dipukulnja.
S + P	S + P	S + P
Andjing dipukul (oleh) Amat. (Pelengkap Pelaku)		
S + P		

行為者目的は省略されることがあるが、この場合は、一般の人、シチュエーションで明白な者、或るいは、不定のものの場合である。

Pulau Djawa dibagi atas 3 bagian.	Pentjuri itu telah tertangkap.
S + P	S + P
Rapat itu diadakan kemarin.	Orang itu kena denda.
S + P	S + P
Kedjahatannja telah ketahuan.	
S + P	

間接目的語 (Pelengkap Penjerta) は、主語のなす行為動作を受ける、つまり、「～される側」ではなく、「～してもら側」で、被授与的性格を持つものである。更に、間接目的語の前には kepada, bagi, buat, untuk のような前置詞 (katadepan) が置かれることもある。

Ibu membelikan saja arlodji. (saja-Pelengkap Penjerta; arlodji-Pelengkap Penderita)

Hasan membeli sepeda untuk adiknya. (sepeda-Pelengkap Penderita; untuk adiknya-Pelengkap Penjerta)

Abang memberi uang kepada orang jang miskin itu. (uang-Pelengkap Penderita; kepada orang-Pelengkap Penjerta)

但し、受動態文では、

Saja dibelikan ibu arlodji. (ibu-Pelengkap Pelaku; arlodji-Pelengkap Penderita)

インドネシア語単文述部は、述語となる名詞 (代名詞、数詞を含む)、形容詞、動詞のいずれか一語から成るものと、更に、これらに keterangan がついたものから成るものとが存在することを、これまでにみてきた。この単文述部は、それぞれ全体で主部の動作や状態を述べる一つのまとまった意味を持つ文の部分を構成し、いわゆる述部の基礎的ユニットであると言い得る。私は、この述部の基礎的ユニットを、次のように分類してみた。

- type I 述語 (動詞(自動詞)、又は形容詞、又は名詞(代名詞、数詞を含む))。このとき Kalimat Nominal の場合、Copula により導かれるものを含む。
- type II 述語 (動詞(自動詞)、又は形容詞、又は名詞(代名詞、数詞を含む)) + 修飾語 (句)。Kalimat Nominal の場合、Copula により導かれるものを含む。
- type III 述語 (他動詞—能動態、及び受動態) (+目的語) (+修飾語(句)).
 - a. 述語 (他動詞) + 直接目的語。
 - b. 述語 (他動詞) + 直接目的語 + 修飾語(句)。

- c. 述語 (他動詞) + 間接目的語 + 直接目的語。
- d. 述語 (他動詞) + 間接目的語 + 直接目的語 + 修飾語 (句)。
- e. 述語 (受動態)。
- f. 述語 (受動態) + 修飾語 (句)。

(但し、修飾語 (句) とは keterangan sifat, keterangan tambahan, pelengkap pelaku を指す。)

このインドネシア語文述部の基礎的ユニットは、通常、主部の後にあるが (susunan biasa), 語順転倒されたり (inversi), 或るいは、修飾語 (句) の全部、又は、その一部だけが主部の前に出たりすることがある。

インドネシア語の単文 (Kalimat Tunggal) 述部は、この述部の基礎的ユニットの一つから、通常、構成されているものであるが、中には、これがコンマで区切られずに、又、接続詞で結ばれずに、二つ、或るいは、それ以上のものから構成されているものがある。この場合、これらの基礎的ユニットの結合関係を考察するに、そこに形態上、シンタックス上、有機的結合関係がみられる。

II. 自立小述部

通常、インドネシア語単文述部の基礎的ユニットは、一語、乃至、数個の語群から成立している。それ全体で或る一つのまとまった意味を持つ自立した sense group である。

この場合、述語が名詞 (代名詞、数詞を含む) から成る名詞文に於いては、この述語名詞を修飾する修飾語、つまり、副詞、副詞句、形容詞 (句) (及び、これに類するもの、例えば、指示形容詞、冠詞、人称代名詞所有格) が存在する場合、述語名詞にこれらを含めたもの全体が一つの述語の基礎的ユニットを構成する。

- | | |
|--|--|
| Ia <u>dokter</u> . (type I) | Itu <u>pertanyaan baik</u> . (type II) |
| Ini <u>djaket saja</u> . (type II) | Itu <u>bukan Salim</u> . (type II) |
| Tuan Harold <u>pemilik hotel ini</u> . (type II) | |
| <u>Orang apa</u> ia? (type II) | <u>Bukankah</u> ia <u>ahli-hukum</u> ? (type II) |

述語が形容詞から或る形容詞文に於いても keterangan tambahan がある場合、つまり、副詞 (句)、助動詞等がある場合は、これらを含めて一つの述部の基礎的ユニットが形成される。

- | | |
|--|--|
| Ia <u>sakit</u> . (type I) | <u>Pandai</u> anak ini? (type I) |
| Kebun ini <u>bagus sekali</u> . (type II) | Pisau itu <u>tidak tajam</u> . (type II) |
| <u>Sudah sembuhkah</u> ibunya? (type II) | |
| Gedung itu <u>paling tinggi dikota ini</u> . (type II) | |

述語が動詞である動詞文 (Kalimat Verbal) に於いて、目的語 (Pelengkap) がある場合、目

Beribu-ribu orang melihat pesawat jet itu melajang-lajang diudara.
 (type III b.) (type II)

(何千もの人達は、そのジェット機が空を飛んでいくのをみた)

Saja menjuruh dia mentjari garasi. (私は彼に車庫を探すように命じた)
 (type III a.) (type III a.)

Semua orang dilarang merokok ditempat itu. (すべての人々はその場所でタバコを
 (type III e.) (type II) 吸うのを禁じられている)

Saluran itu diubah mendjadi tanah. (その溝は埋めたてられた)
 (type III e.) (type I)

上文で下線部分が述部の基礎的ユニット、つまり、自立小述部である。これらの自立小述部の部分関係を考察してみるに、密接な結合関係を示していると同時に、後置の自立小述部は前置の自立小述部を補充説明する補語的機能を持つと考えられる。従って、この二つの小述部は分離されて二つの等位文 (Kalimat Setara) を形成し得ない。このようにインドネシア語では、一方の自立小述部が他方の自立小述部の補語的機能を持つことが多い。二つの間には区切りが存在していないし、又、二つは接続詞 (Katasambung) により結ばれていない。

オランダの Prof. Dr. A. A. Fokker は、二つの自立小述部を等位文 (Kalimat Setara) と考え、「これらの構文をオランダ語や英語に翻訳すれば、ただ一文だけに翻訳されるにすぎないことが多く、オランダ語や英語の方がずっと簡潔な表現法を用いるのだ」と述べている。しかし、私はこの二つの自立小述部は等位文とはなり得ないとする。何故なら、後述する通り、二つの間には有機的な関係が存在しているからである。彼の著 *Sintaksis Indonesia* p. 99 の中の若干の例文をみると、

1. Ia dilarang tidak boleh merok.
 Men heeft hem uerboden om te roken.
 He is forbidden to smoke.
2. Orang itu diperintah mesti tunggu diluar.
 Die man kreeg bevel om buiten to wachten.
 That man was ordered to wait outside.
3. Keadaan sekarang memaksa mesti berpikir dalam.
 De huidige toestand dwingt tot diep nadenken.
 The present situation compels us to think deeply.
4. Para pemimpin berteriak-teriak mengatakan negerinja kekurangan tenaga.
 Alle leiders schreeuwen dat hun land gebrek heeft aan krachten.
 All leaders shout that their country is in want of energy and labour.
5. Anaknja dimasukkan beladjar pada sekolah pertukangan.
 Zijn kind deed hij op de ambachtsschool.
 He sent his child to the technical school.

6. Perempuan itu menangis meraung-raung.
Die vrouw hilde jammerend.
That woman wailed.
7. Isterinja mendahuluija pindah kenegeri jang baka.
Zijn vrouw was hem voorgegaan naar het hiernamaals.
His wife had preceded him to the hereafter.
8. Ia berlaku pura² tah tahu sadja.
Hij deed maar net of hij niets wist.
He pretended to know nothing.
9. Anak² bersorak-sorak menjatakan gembira hatinja.
De kinderen juichten van vreugde.
The children shouted for joy.

私は、上例のそれぞれの後置自立小述部がそれぞれの前置自立小述部を補充説明する補語的機能を持っていると考える。例えば最初の例文に於いて、dilarang—「禁じられた」のは tidak boleh merokok—「タバコを吸ってはいけない」という関係であって、この二つの自立小述部は区切りで分離され得ない程、密接な有機的結合関係にあり、Prof. Dr. A. A. Fokker の言うように、二つは等位文 (Kalimat Setara) にはならない。むしろ、後置自立小述部の持つこの補語的機能の故に、彼の言う西洋語に翻訳すれば文が簡潔になるのであろう。

III. 補語的機能関係

二つの自立小述部のうち、一方が他方を補充説明する補語的機能を持つ関係を更に考察すると、どちらも共通の主語をとっていても、その主語との関係に於いて前置の自立小述部の方に中心比重が、むしろ、存在し、従って、後置の自立小述部がこれを補充説明する補語的機能関係がみられる。

Ia duduk merokok dibawah pohon. (状況補語)

S P₁(type I) P₂(type II)

(Indonesian-John B. Kwee) (私は木の下でタバコを吸いながら坐っていた)

上文に於いて、述部は duduk (type I) と merokok dibawah pohon (type II) の二つの自立小述部に分けられるが、どちらも Ia という共通の主語をとっていても、duduk、つまり、前置の自立小述部の方にむしろ中心比重が置かれている。

一般に、前置自立小述部は主体的自立小述部であって、後置自立小述部はこれを補充説明する補語的機能を持つので、従属的自立小述部といい得る。上例では duduk が主体的自立小述部であり、merokok dibawah pohon の方が従属的自立小述部である。duduk (坐っている) している状況・状態を補充説明しているのが merokok dibawah pohon (木の下でタバコを吸いながら)

ら)である。主部をS (Subjek), 主体的自立小述部をP₁ (Predikat₁), 従属的自立小述部をP₂ (Predikat₂) という記号で以って、この構造を図示すれば、S + P₁ + P₂と表し得る。この合、P₂はP₁の状況、状態、程度等を示す補語的機能を持っている。

Ia termenung mengenangkan nasib anaknja. (How to master the I. L.—A. M. Almtsier)
 S P₁(type I) P₂(type III b.) (状況補語)
 (彼は自分の子供の運命を思いおこして思いに沈んでいた)

Aku duduk menghadap mas Har. (Narcissus-Gema Tanah Air)
 S P₁(type I) P₂(type III a.) (状況補語)
 (私はハルさんに向って坐っていた)

Katakerdja bantu hanja dapat dipakai berhubungan dengan induk katakerdja.
 S P₁(type III f.) P₂(type II) (状況補語)
 (Tatabahasa Indonesia—Dr. C. A. Mees) (助動詞は本動詞と関連して使用され得るにすぎない)

Ajah kelihatan memikirkan sesuatu. (How to master the I. L.—A. M. Almtsier)
 S P₁(type I) P₂(type III a.) (状況補語)
 (父は何か考えているように見える)

Arus tjita²-nja (jg.) bergolak tak kenal rintangan. (Narcissus—G. T. A.)
 S P₁(type I) P₂(type III b.) (状況補語)
 (彼の理想の流れは障害を知ることなく、たぎっていた)

Aku duduk dimedja-tulis ber-harh²an menghadapi kertas², buku² dan angka².
 S P₁(type II) P₂(type III a.) (状況補語)
 (Indonesian—John B. Kwee) (僕は紙、書物、数字に向いあって終日事務机に向って坐っていた)

P₁. つまり、主体的自立小述部はその述語が形容詞から成る場合、P₂. つまり、従属的自立小述部はP₁の状況、程度、方法を補充説明する補語的機能を果すが、この場合、特に、P₂は大部分、日本語的解釈にたつと、いわば第二主語的性格を持っていると考えられる。そしてP₁とP₂は一層密接な機能的結合関係にある。

Katrin pandai bersandiwara. (Indonesian—John B. Kwee)
 S P₁(type I) P₂(type I) (程度補語)
 (カトリンは演技がうまい)

上例に於いて、「上手である (pandai)」のは「演ずるのが (bersandiwara)」であって、P₂はP₁のいわば第二主語的性格を持っていて、P₁の程度を補充説明する補語的機能を持つ。そして、P₁とP₂は一層密接な機能的結合関係にある。

〔他例〕

Pekerdjaan gampang diperoleh. (Indonesian—John B. Kwee)
 S P₁(type I) K₂(type I) (方法補語)
 (仕事は得られるのが容易だ)

Apa jang tuan katakan tadi ternjata tidak benar.
 S P₁(type I) P₂(type II) (状況補語)
 (Peladjaran B. I. utk. B. A. —Amin Singgih)
 (あなたが先程言われたことは本当でないことがはっきりした)

Sitikus lambat sekali menangkap gerak hati manusia.
 S P₁(type II) P₂(type III b.) (程度補語)
 (Tikus dan Manusia—Gema Tanah Air)
 (ネズミ君は人間の心の動きを捕えるのが極めて遅かった)

Aku telah sibuk beladjar untuk menghadapi udjian tata-buku.
 S P₁(type II) P₂(type II) (状況補語)
 (Indonesian—John B. Kwee)
 (僕は簿記の試験のために勉強するのに忙しかった)

自立小述部には、主体的自立小述部、従属的自立小述部が存在することをみてきたが、Prof. Dr. AA. Fokker 著 Sintaksis Indonesia p. 103 によると、述部部分（彼は述部部分 (Bagian Kalimat) という名称を用いている。しかし、それはどのようなものか、概念は明らかにされていない）には対等関係にある結びつきを示しているものが存在しているという。

Ajahnja ditangkap dipendjarakan. (彼の父は捕えられて投獄された)

Kaum itu berpanas berhudjan dipasar. (その連中は市場で日にあたり、雨をうける)

上文に於けるそれぞれの下線部分は、やはり主部との関係に於いて対等の地位関係にあると思われるが、一般に考えられ得ることは、この関係の場合は、二つの自立小述部（私は前述の通り自立小述部と呼びたい）は、互いに主部との関係に於いて対等の地位関係にあるから、一方が他方を補充説明する補語的機能の存在が考えられない。

〔他例〕

Anak itu diambilnja didjadiannja anak pungut.
 (type I) (type III f.)
 (Sintaksis Indonesia—Prof. Dr. AA. Fokker)
 (その子供は彼によりひきとられて養子にされた)

IV. 自立小述部構成形容詞の品詞転換

単文述部を構成するそれぞれの自立小述部、つまり、主体的自立小述部、及び従属的自立小述部は、共に主部と主語・述語関係を持っている。通常、主体的自立小述部が先行し、従属的自立小述部は後にある。主体的自立小述部の位置に形容詞が存在している場合、インドネシア語形容詞の持つ本来の機能の故に、それが自立小述部を構成するときと、そうでない、つまり、単なる副詞(句)という修飾語としての機能を果しているときとがみられる。修飾語として働きをしている場合でも、形態上は全く自立小述部に似ている。しかし、自立小述部の際は主部と主語・述語の関係を持つに対し、修飾語としての場合は、当然、主部とこの関係を持っていない。それは述語の単なる修飾語として働くにすぎない。従って、この場合、述語と修飾語は単文述部の一つの基礎

的ユニットを形成する。

Babu itu baru datang. (Indonesian—John B. Kwee)
S P (type II) (その女中はちょうどきたばかりである)

上文に於いて baru と datang の関係を調べてみると、形容詞 baru は形態上、自立小述部に類似しているが、それは述語 datang と結びつき、その修飾語となっている。従って、それは主部と主語・述語の関係はなく、自立小述部ではない。上では、baru datang で述部の一つの基礎的ユニットである。

〔他例〕

Kami terlambat datang karapat itu. (Djalan B. I. —S. Muhammad Zain)
S P (type II) (我々はその会議に遅れてやってきた)

Perang sedjak tahun 1914 amat banyak memakan korban.
S P (type III b.) (Tatabahasa Baru B. T. Alisjahbana)
(1914年以來の戦争はあまりに多く犠牲をだした)

Sudah lama ia tinggal disini. (Tatabahasa Indonesia—Dr. C. A. mees)
S P (type I) (彼はすでに長い間ここに住んでいる)

Gajah djauh lebih besar dari pada kuda. (Tatabahasa I.—Dr. C. A. Mees)
S P (type I) (象は馬よりはるかに大きい)

これらの形容詞は、結局、副詞へ品詞転換され、副詞としての機能を有していることから、特別なもの、又は、特別な場合を除いてその大部分は後置されることが可能であり、又、この場合、その前に dengan という前置詞がおかれて副詞句が形成されることもある。又、これらの副詞は重複されて強調される。

Burung itu terbang tinggi. Pemburu itu bersorak keras². (Djalan B. I.—S. M. Zain)
Ia memainkan biola dengan sempurna. (Indonesian—John B. Kwee)

V. 自立小述部の主語・述語関係

自立小述部の中には主部との関係に於いて、述部として対等の地位関係にあるもの、又、主体的自立小述部、及び従属的自立小述部の存在を考察してきた。主体的自立小述部も、従属的自立小述部も、やはり主部との関係、つまり、主部と主語・述語の関係にある。同時に従属的自立小述部は従属的であって、補語的機能を果すものであった。

これに対し自立小述部の中には、前置のものだけが主語・述語の関係を持っているが、後置のものは主部とは直接その関係を持たず、むしろ前置自立小述部と密接な関係を持っているものが存在している。この場合、後置自立小述部の意味上の主語は前置自立小述部の中の直接目的語である。例えば、

Ia menjuruh saja pergi. (Indonesian—John B. Kwee)
(type III a.) (type I) (命令補語) (彼は私に行くように命じた)

上文に於いて述部は menjuruh saja と pergi という自立小述部にわかれるが、この二つの自

立小述部は主部である Ia と同じ関係を持っていないことがわかる。ただ前置自立小述部だけが主部と主語・述語の関係を持っている。そして後置自立小述部は前置自立小述部とのみ関係があって、後置自立小述部の動作をなす主語は、つまり「行く」者は、前置自立小述部の中の直接目的語の *saja* 「私が」である。このようにこの構文に於いて、前置自立小述部の中の直接目的語が後置自立小述部の主語を兼ね、いわゆる兼語であって後置自立小述部とは主語・述語の関係にある。そして前置自立小述部の動詞と兼語とは密接に結合されていて、その間に音の上でのきれめがないし、又、この動詞は兼語を対象とする。この動詞は通常、感覚動詞、使役動詞、命令、許容、禁止、強制、要求、原因等を表わす動詞であって、後置自立小述部はこれらの意味を表わす前置自立小述部を補充説明する補語的機能を果すものである。

〔他例〕

Ia *mempersilakan kami* *masuk.* (Indonesian—John B. Kwee)
(type III a.) (type I) (要求補語) (彼は我々に入るようにたのんだ)

Djangan engkau *biarkan anak itu* *berpanas-panas.*
(type III b.) (type I) (許容補語)
(How to master the I. L.—A. M. Almatier)
(君はその子供を日にあてさせておいてはいけない)

Ia *melarang saja* *minum air itu.* (Indonesian—John B. Kwee)
(type III a.) (type III b.) (禁止補語) (彼は私がその水を飲むのを禁じた)

Seorang pelantjong *melihat andjingnja* *berbaring diambang-pintu.*
(type III b.) (type II) (感覚補語)
(Indonesian—John B. Kwee)
(或る旅人は彼の犬が敷居に横になっているのをみた)

Overdiep も De Vooy's もオランダ語の中では、この構文では限られた動詞に起こっていると述べている。つまり、zien, horen, voelen, vinden, helpen, leren, bevelen, laten, toestaan, doen, verzoeken, dwingen のような動詞であって、英語では to see, to hear, to feel, to find, to help, to teach, to order, to let, to allow, to cause, to make, to request, to compel 等に当たる動詞が使用されている。

前置自立小述部は上述のようにこの構文では通常、直接目的語を持っているが、この目的語が後置自立小述部の主語の働きを兼ね、いわゆる兼語であって、後置自立小述部とは主語・述語の関係にある。前置自立小述部の動詞が di-形態の受動態である場合、やはり後置自立小述部は補語的機能を持つものであるが、この形態では前置自立小述部の中の目的語が主語となって先にでた形と考えられる。

Saja *disuruh bapa* *menulis surat.* (命令補語)
(type III f.) (type III a.) (私は父によって手紙を書くよう命じられた)

上文では「私が」が後置自立小述部の実際の行為者となっていて、しかも後置自立小述部は前置自立小述部の補語的役割をしている。尚、前置自立小述部受動態の〔oleh〕+行為者は云々

しなくても前後関係で明白な時、又は、一般の人を表わす時は省略されている。

Toko² dilarang menaikkan harga. (Peladjaran B. I. utk. B. A.—Amin Singgih)
(type III e.) (type III a.) (禁止補語) (店は値をあげることを禁じられている)

Diruang siaran radio orang tak dibolehkan bertjakap-tjakap.
(type III e.) (type I) (許容補語)
(How to master the I. L.—A. M. Almatsier)
(放送室では人は話すことを許されていない)

Ketua Pengurus Besar dipersilakan memberi uraiannja tentang hal itu.
(type III e.) (type III b.) (要求補語)
(Peladjaran B. I. utk. B. A.—Amin Singgih)
(実行委員会の委員長はその事に関する説明をする事を頼まれた)

Semua mahasiswa jang lain djandjurkan mengikuti pelajaran bahasa Inggris itu.
(type III e.) (type III b.) (提案補語)
(Peladjaran B. I. utk. B. A.—Amin Singgih)
(他のすべての大学生はその英語のレッスンを受けることをすすめられた)

Ratna boleh dikatakan senasib dengan saja.
(type III e.) (type II) (断定補語)
(How to master the I. L.—A. M. Almatsier)
(ラトナは私と同じ運命にあると言い得る)

Kerugian semuanya dikira-kira lebih dari 2 djuta rupiah.
(type III e.) (type II) (推量補語)
(Peladjaran B. I. utk. B. A.—Amin Singgih)
(損害のすべては200万ルピア以上と見積られている)

Manusia diwadjabkan setiap waktu menolong sesama hidup.
(type III e.) (type III b.) (義務補語)
(Peladjaran B. I. utk. B. A.—Amin Singgih)
(人間はいつも同胞を助けることを義務づけられている)

これに関連して Prof. Dr. A. A. Fokker 著 Sintaksis Indonesia p. 102 於いては、

1. Djarang saja melihat orang itu marah. 2. Mereka memandang bangsa itu rendah.
Zelden heb ik die man boos gezien. Zij zijken op dat volk neer.
I have seldom seen that man angry. They look down upon that people.

上例の場合、西洋語では accusativus cum infinitivo に入れられず、例えば最初の例の boos (angry) は述語限定詞 (Atribut Predikatif) と云われるが、インドネシア語では述語限定詞かどうか区別する根拠がないとある。いわゆる後置自立小述部の部分が形容詞の場合は、西洋語概念による述語限定詞なのか、又、前述の通り、前置自立小述部の補語的機能を持つ自立小述部なのか、インドネシア語では確かに区別でき得るよりどころが存在しない。又、インドネシア語に於いて形容語自体が述語の機能を果たす際に、文が不自然にならない限り Copula を必要としない

為に、実際この構文に於いて後置の自立小述部が形容詞の場合、これとすぐ前の前置の自立小述部の中にある目的語とが一つの従属節 (Anak Kalimat) を形成する場合もみられる。例えば、Peladjaran B. I. utk. B. A—Amin Singgih の中で、

Saja dengar bibinja sakit. (私は彼の叔母が病気であると聞いている)

上文の英訳は次のようになされている。I hear that his aunt is ill. この場合、bibinja sakit が一つの従属節を形成し、文全体が複文 (Kalimat Madjemuk) と考えられている。つまり上文は、主節 (Induk Kalimat=Saja dengar) と従属管 (Anak Kalimat=bibinja Sakit) から成立する複文と考えられている。以上述べたことはインドネシア語の本来的に持つシンタックス上、形態上の単純さ、融通性に起因すると考えられるが、言えることは、後置の自立小述部に助動詞や keterangan (副詞類) が入ってくると、この構文に於いて後置の自立小述部と前置の自立小述部の中にある目的語とが一つの従属節を形成し、文全体が複文となる。この場合、当然、主節の動詞と従属節の中の主語との関係はゆるやかで、一般に音の上でのきれめも存在しているし、又、主節の動詞は従属節全体を対象とする。後置の自立小述部が動詞により構成される場合も同様な事が言える。

〔例〕

Saja kira pitanja sudah kering.

I think that the ribbon has become dry. (Peladjaran B. I utk. B. A.—Amin Singgih)

(私はそのリボンがすでにかわいていると思う)

Saja pikir ia sudak kawin.

I think that he has married. (How to mastet the I. L.—A. M. Almatsier)

(私は彼が結婚したと思う)

Kemarim saja katakan hari ini saja akan pergi.

Yesterday I said that I would go today. (Peladjaran B. I. utk. B. A.—Amin Singgih)

(昨日私は今日出かけるのだと言った)

Kita harap ia akan lekas sembuh.

We hope that he will soon recover. (Peladjaran B. I. utk. B. A.—Amin Singgih)

(我々は彼がすぐによくなってくれるといいと思う)

VI. シンタックス上の可動性

更に、二つの自立小述部の間の結合関係をみてみるに、後置の自立小述部の最初の語にシンタックス上の可動性が生じて、これがほとんど結合語としての働きを示しているのがみられる。

Ia dipilih mendjadi ketua. (彼は選ばれて議長になった)

(type III e.) (type I) (結果補語)

この場合、前置の自立小述部の方には変化、選択、分割等を表わす語があって、これらの語との結合に於いて、後置の自立小述部の最初の語にシンタックス上の可動性が生じた。この時も後

置の自立小述部は前置の自立小述部を補充説明する補語的機能を持つ。後置自立小述部は前置自立小述部の結果補語の働きをしている。上例では、*mendjadi* はあたかも結合語のような働きをしていて、後置自立小述部 *mendjadi ketua* は前置自立小述部 *dipilih* を補充説明する結果補語としての働きをしている。

〔他例〕

Mereka *telah mendjelma* *djadi autokrat*. (Desa—Soetardjo Kartohadikoesoemo)
(type I) (type I) (結果補語) (彼等はかわって独裁者になった)

Ia *diangkat* *mendjadi gurubesar dalam hal ekonomi*. (Ekonomi Sosiologi—M. Hatta)
(type III e.) (type II) (結果補語) (彼等は任じられて経済担当の教授になった)

Ia *oleh para Dewa didjelmakan* *mendjadi setangkai bunga*.
(type III f.) (type II) (結果補語)
(Narcissus—Gema Tanah Air) (彼は神々により姿を変えられて一輪の花になった)

Hukuman mati itu *telah diubah* *mendjadi seumur hidup*.
(type III e.) (type I) (結果補語)
(Peladjaran B. I. utk. B. A.—Amin Singgih) (その死刑は終身禁錮刑に変えられた)

Banyak kata sifat *berubah* *djadi kata tambahan*. (Djalan B. I.—S. M. Zain)
(type I) (type I) (結果補語) (多くの形容詞は変って副詞となる)

Kapten itu *membagi regunja* *mendjadi dua rombongan*. (Indonesian—Joh B. Kwee)
(type III b.) (type II) (結果補語)
(そのキャプテンは自分のチームをわけて二つのグループにした)

おわりに

インドネシア語単文述部に於ける二つの基礎的ユニット、つまり、二つの自立小述部には、主部との関係に於いて、述部の中で主体的・従属的關係にあるもの、対等の地位關係にあるもの、或るいは一方だけが主部と主語・述語の關係を持っているが、他方は主部とこの關係を持たないもの、更に、シンタックス上の可動關係を持つものが存在していることを明らかにした。この中、互いに對等の地位關係にあるものは特殊な形態として存在し、他の關係にあるものを考察すれば、いずれも後置自立小述部は前置自立小述部を補充説明する補語的機能を有していると言い得る。

いずれにせよ、後置自立小述部が前置自立小述部を補充説明する有機的な機能を持っていることから、述部に於けるこのような二つの自立小述部は分離し得ない密接な有機的結合關係を有している。

参考文献

- Iohn B. Kwee, Teach yourself Indonesian, The English Universities Press Ltd., 1965.
A. M. Almatier, How to master the Indonesian Language, Djakarta, 1966.
Dr C. A. Mees, Tatabahasa Indonesia, Djakarta, Tjetakan Keenam, 1957.
Sutan Muhammad Zain, Djalan Bahasa Indonesia, Djakarta, Tjetakan IX, 1954.

S. Takadir Alisjahbana, Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia I, Djakarta, Tjetakan ke-33, 1963.

Drs. Ukun Surjaman, Uraian Kalimat Bahasa Indonesia, Djakarta, 1956.

Amin Singgih, Peladjaran Bahasa Indonesia untuk Bangsa Asing, Djakarta, 1956.

H. B. Jassin, Gema Tanah Air, Djakarta, Tjetakan ke-IV, 1959.

Prof. Dr. A. A. Fokker, Pengantar Sintaksis Indonesia, Djakarta, 1960.

Zuber Usman B. A., Kesusasteraan Baru-Indonesia, Djakarta, 1957.

Soetardjo Kartohadikoesoemo, Desa, Bandung, Tjetakan ke-II, 1965.

Mohammad Hatta, Ekonomi Sosiologi.

etc.